

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah di *teller* PT BPR Mitra Ekonomi Andalas. Berikut ini adalah data dari tempat peneliti mengambil data.



Nama Perusahaan : PT BPR Mitra Ekonomi Andalas
Alamat : Jl. Pemuda Kav. 7 H, Kranji Bekasi Barat,
Jawa Barat, 17135.
Telepon : (021) 8854940
Jenis Lembaga : Instansi Swasta
Divisi : *Teller*

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, sejak bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024. Berikut ini Tabel 3.1 waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Waktu penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian		
	Des	Jan	Feb
Tahap penyusunan Wawancara			
Tahap Observasi			
Tahap Wawancara			
Tahap Penyusunan Laporan			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Manajemen Kearsipan Pada PT BPR Mitra Ekonomi Andalas” merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang bersifat naturalistik dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dalam konteks alaminya, (Hendryadi, et. al, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang objek studi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari kasus yang

diteliti, memahami konteksnya, dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara holistik, (Creswell, 2014).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber informasi dan contoh penelitian dalam bidang manajemen arsip dapat diperoleh dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber seperti narasumber atau informan, sementara data sekunder berasal dari literatur atau sumber lain yang mendukung penelitian. Penetapan kriteria untuk memilih sumber informasi atau informan dalam penelitian didasarkan pada relevansi, di mana informan diharapkan memiliki pemahaman, pengalaman, atau pandangan yang relevan terhadap topik penelitian. Mereka juga diinginkan mampu memberikan wawasan yang penting dan signifikan tentang fenomena yang diteliti. Berikut ini adalah sumber informasi yang akan dimanfaatkan oleh peneliti:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber mendasar yang menjadi bukti atau saksi utama dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan proses wawancara (Maringka & Sambuaga, 2022). Data yang dikumpulkan oleh penulis mencakup analisis manajemen kearsipan di PT BPR Mitra Ekonomi Andalas. Proses ini melibatkan observasi, yang merupakan metode pengumpulan data langsung dengan mengamati secara seksama kondisi dan praktik yang berlangsung. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai metode utama, di mana interaksi dilakukan

antara peneliti dan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Wawancara ini dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok, serta dalam bentuk komunikasi lisan maupun tertulis. Dengan pendekatan ini, peneliti memperoleh data secara langsung, baik melalui observasi langsung maupun melalui percakapan yang mendalam, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen kearsipan di perusahaan tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup kata, frasa, kalimat, ekspresi, suasana, dan percakapan yang diperoleh dari wawancara dengan informan.

Tabel 3.2 Sumber Data Primer

Informan Kunci	KEPALA PT BPR MEA
Informan Utama	Staff Administrasi PT BPR MEA
Informan Pendukung	Staff PT BPR MEA

Sumber : Peneliti (2024)

2. Sumber Data Sekunder

Dalam mendapatkan data sekunder, peneliti mengumpulkan data dengan hasil dokumentasi serta laporan atau wawancara yang berkaitan dengan manajemen arsip. Data sekunder juga merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai buku dan literatur terkait yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dokumen dan arsip institusi, yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Informasi sekunder diperoleh dari berbagai catatan dan literatur yang berkaitan dengan manajemen kearsipan (Maringka & Sambuaga, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan dokumentasi sebagai metode utama

untuk mendukung proses pengumpulan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen yang relevan, termasuk arsip-arsip yang dimiliki, serta foto-foto dokumentasi terkait dengan kegiatan manajemen arsip. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh bukti visual dan tertulis yang mendukung analisis, memberikan konteks yang lebih mendalam, dan memperkaya pemahaman tentang praktik manajemen arsip yang diterapkan di lapangan. Dengan mengintegrasikan arsip tertulis dan dokumentasi visual, peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci tentang bagaimana manajemen arsip dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menyatakan Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, dengan fokus utama pada pengumpulan informasi yang diperlukan. Proses ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, menggunakan berbagai sumber, dan menerapkan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami, dengan penekanan pada sumber data primer. Teknik yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pemanfaatan dokumentasi. Strategi triangulasi, yang mengintegrasikan ketiga teknik ini, juga diuraikan sebagai pendekatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data.

Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang akurat. Adapun teknik-teknik yang diterapkan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:.

1) Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua individu yang bertukar gagasan dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik. Menurut Sugiyono (2019), terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat diterapkan meliputi wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang utama, di mana proses ini melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang efektif Ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang informasi yang ingin diperoleh, proses wawancara dapat dilaksanakan dengan lebih terstruktur. Pada tahap ini, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang telah dirumuskan secara rinci, termasuk opsi jawaban yang telah ditentukan. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden akan menerima serangkaian pertanyaan yang seragam, memungkinkan peneliti untuk membandingkan jawaban dengan lebih mudah dan sistematis. Selama wawancara, pengumpul data mencatat setiap respons dengan cermat,

memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang terstandarisasi, memfasilitasi analisis yang lebih tepat dan efisien. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara agar lebih mudah dalam melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan agar dapat mengetahui manajemen arsip dan sistem pengelolaan arsip. Dalam wawancara penelitian, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dan sistem manajemen kearsipan yang diterapkan di perusahaan tersebut.

2) Observasi

Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya seni penting seseorang. Dokumen tertulis mencakup buku harian, otobiografi, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, video, dan sketsa sedangkan dokumen dalam bentuk karya seni meliputi lukisan, patung, dan film. Penggunaan dokumentasi merupakan tambahan Penting dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen serta mengamati kegiatan penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan atau perusahaan. Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi untuk menentukan topik yang akan dibahas.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber disebut triangulasi. Menurut *Institute of Global Tech*, yang informasinya dapat diakses secara daring, triangulasi membantu menguji data yang ada dengan cepat untuk memperkuat pemahaman dan memperbaiki kebijakan serta program berdasarkan bukti yang ada. Dengan menguji informasi melalui berbagai metode pengumpulan data, melibatkan kelompok yang berbeda, dan dalam populasi yang beragam, temuan penelitian dapat menghasilkan bukti yang konsisten di berbagai sumber data, mengurangi kemungkinan bias yang mungkin timbul dari penelitian tunggal. Triangulasi menggabungkan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, termasuk pencegahan dan pemrograman data terkait isu-isu penting, serta memanfaatkan penilaian dari para ahli (Susanto et al., 2023).

Berikut ini merupakan metode-metode triangulasi dalam teknik keabsahan data :

1. Metode triangulasi Untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat, peneliti membandingkan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat melakukan wawancara bebas dan terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai suatu topik. Selain itu, peneliti juga dapat menggabungkan wawancara dengan observasi untuk memverifikasi keabsahan

informasi. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai informan untuk memeriksa kebenaran data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari berbagai informan. Metode ini melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan untuk meningkatkan kredibilitas data tersebut.
3. Triangulasi teori adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif, yang biasanya berupa rumusan informasi atau tesis, tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai perspektif teori yang relevan. Triangulasi teori dapat memperluas pemahaman jika peneliti dapat mengeksplorasi pengetahuan teoretis secara mendalam dari analisis data yang dikumpulkan.

Dapat di sintesiskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dimana Mengungkap fakta informasi tertentu melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, wawancara, dan observasi. Proses ini juga mencakup wawancara dengan beberapa narasumber yang memiliki perspektif berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan memanfaatkan beragam sumber informasi dan sudut pandang, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam data yang diperoleh, sehingga meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam menerapkan teknik analisis data, yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan melibatkan teknik untuk menentukan dan mengidentifikasi sumber serta jenis data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, data utama umumnya diperoleh dari kata-kata dan tindakan individu yang diobservasi atau diwawancarai. Selain itu, data tambahan dapat mencakup dokumen tertulis, foto, dan statistik juga bisa digunakan. Fokus utama pengumpulan data adalah pada kata-kata dan tindakan individu. Data utama dicatat menggunakan berbagai metode, seperti catatan tertulis, merekam video/audio, mengambil foto, atau film. Sementara itu, buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi dapat memberikan data tambahan (Rijali, 2018).

Pada fase ini, peneliti melaksanakan berbagai tugas seperti observasi dan wawancara. Dalam proses observasi, peneliti terlibat langsung dalam tugas atau pekerjaan di perusahaan, dengan penempatan pada bagian teller. Selanjutnya, pada tahap wawancara, peneliti berbicara dengan sejumlah pegawai untuk memperoleh informasi yang mendalam dan mendukung terkait permasalahan yang diteliti.

2) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah tahap krusial dalam penelitian yang melibatkan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data awal dari catatan lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara konsisten sepanjang penelitian, seperti yang tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, masalah yang diteliti, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Rijali, 2018).

Reduksi data adalah proses seleksi informasi dengan cara menyaring data yang diperoleh selama wawancara, agar relevan dengan topik yang sedang dibahas. Proses ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

3) **Display data**

Display data adalah proses mengorganisasi informasi agar dapat diambil kesimpulan dan keputusan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Format-format ini menyusun informasi secara terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman situasi, evaluasi kesimpulan yang telah ditarik, atau analisis tambahan yang diperlukan (Rijali, 2018). *Display data* merupakan hasil dari proses penyederhanaan data yang dilakukan oleh peneliti. *Display data* sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

4) **Kesimpulan**

Selama proses penelitian di lapangan, peneliti secara kontinu menarik kesimpulan sementara. Peneliti kualitatif mulai mengeksplorasi makna dari berbagai elemen data sejak awal pengumpulan informasi. Mereka juga memantau pola yang muncul, mengaitkan fenomena dengan teori, mengidentifikasi konfigurasi potensial, dan membangun alur sebab-akibat serta proposisi. Meskipun hasil yang diperoleh pada awalnya bersifat tentatif dan terbuka untuk penyesuaian, kesimpulan semakin jelas dan kokoh seiring berjalannya waktu. Temuan ini kemudian diverifikasi melalui berbagai metode, seperti:

- a. memikir ulang selama penulisan
- b. meninjau kembali catatan lapangan
- c. Menganalisis dan berbicara dengan rteman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif
- d. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

Kesimpulan yang dimaksud merupakan hasil akhir dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, yang disatukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mudah dipahami.